

MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB 1 TAWARIKH

Srilastry Lumbanraja, Wentri, Wildayanti, Andar Gunawan Pasaribu

Prodi Pendidikan Agama Kristen

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

srilastrylumbanraja586@gmail.com, Hutapea@gmail.com, marbun@gmail.com

Abstract

The formation of church members itself aims to develop people who are in Christ. People who come to church must go through a formation process to experience new life to prepare themselves to enter eternal life or the formation of church members has the aim of bringing all humans to maturity in Jesus Christ. David's hymn (1 Chronicles 29:10-19) provides lessons for young people who prefer music and singing for fun and to express their moods which have no impact in their lives and spirituality to enter the world of ministry that loves songs. spiritual songs to glorify God's name and to introduce God's identity through songs of praise that are called out to please God.

Keywords: Formation of Church Citizens, 1 Chronicles

Abstrak

Pembinaan warga gereja sendiri bertujuan untuk membina orang-orang yang ada di dalam Kristus. Orang-orang yang datang ke gereja harus melalui proses pembinaan agar mengalami hidup baru untuk menyiapkan diri dalam memasuki hidup kekal atau pembinaan warga gereja memiliki tujuan untuk membawa semua manusia menuju kedewasaan di dalam Yesus Kristus. Nyanyian pujian daud (1 tawarikh 29:10-19) memberi pembelajaran bagi anak muda yang lebih menyukain musik dan nyanyian untuk kesenangan dan untuk mengekspresikan suasana hatinya yang tidak memberi dampak apa-apa dalam hidup dan spiritualitasnya untuk masuk dalam dunia pelaynan yang menyukai lagu-lagu rohani dalam memuliakan nama Allah dan untuk memperkenalkan identitas Allah melalui nyanyian pujian yang di serukan untuk menyenangkan hati Allah.

Kata kunci : Pembinaan Warga Gereja, 1 Tawarikh

PENDAHULUAN

Sejak awal adanya gereja hadir di Indonesia, terdapat berbagai macam dinamika dan persoalan yang terjadi dalam proses perkembangannya hingga pada saat ini. Untuk memenuhi Amanat Agung Tuhan Yesus, gereja mengalami banyak kendala dan tantangan, baik tantangan dari dalam maupun tantangan dari luar gereja. Dengan demikian, Pembinaan warga gereja (PWG) merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh gereja untuk

mendewasakan iman anggotanya, dan melalui pelaksanaan kegiatan tersebut maka iman jemaat akan mengarah pada kedewasaan hidup seiring bertumbuhnya jemaat dalam Kristus.¹ PWG harus diarahkan pada serangkaian perkembangan yang memenuhi kebutuhannya sebagai individu, sebagai komunitas, sebagai lembaga atau organisasi misi, dan sebagai forum Gereja.

Pembinaan dalam konteks gereja harusnya berlangsung melalui empat proses penting yaitu: ibadah, persekutuan, pengajaran, dan pelayanan. Konsep pembinaan, pertama-tama harus dipahami untuk pelayanan gereja. Karena hanya dengan pemahaman yang benar dapat menciptakan tindakan yang benar. Intinya adalah pembinaan warga gereja ialah kegiatan pembinaan dalam gereja yang bersifat komprehensif, yang artinya kegiatan pembinaan dalam gereja akan membimbing jemaat agar merasakan perubahan dalam aspek emosi, iman dan kerohanian serta terlihat dalam perbuatan nyata.²

Pembinaan warga gereja sendiri bertujuan untuk membina orang-orang yang ada di dalam Kristus. Orang-orang yang datang ke gereja harus melalui proses pembinaan agar mengalami hidup baru untuk menyiapkan diri dalam memasuki hidup kekal atau pembinaan warga gereja memiliki tujuan untuk membawa semua manusia menuju kedewasaan di dalam Yesus Kristus. Pembinaan Warga Gereja juga berarti membangun kehidupan bergereja atau membangun supaya jemaat lebih baik.³ Pembinaan warga gereja harus berdasarkan kebenaran firman Tuhan yaitu Alkitab, sebab Alkitab adalah pedoman iman dan praktik keagamaan bagi umat Kristen. Dalam pembinaan warga gereja, Alkitab digunakan sebagai landasan otoritatif dalam mengajarkan nilai-nilai kekristenan. Selain daripada itu model pembinaan warga gereja juga penting dalam penerapan pembinaan gereja bagi jemaat di gereja, sebab model pembinaan warga gereja berperan dalam membentuk dan mengembangkan komunitas gereja yang kuat, mendukung pertumbuhan rohani, dan memberikan bimbingan kepada anggotanya.

Oleh karena itu, nyanyian pujian daud dengan maksud memahami nyanyian pujian daud dalam kitab 1 tawarikh untuk memperkenalkan pada anak muda pentingnya suatu nyanyian dalam pemujaan dan pelayanan nama Tuhan, serta bagaimana identitas seorang

¹ Review materi Pembinaan Warga Gereja di jelaskan oleh DR Purim Marbun, pada hari Senin 14 Januari 2019 jam 07:00-09:00 WIB.

² Eva Monica, dkk. "Evaluasi Program Pembinaan Warga Gereja terhadap Kaum Pemulung". *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 7 No. 2, hlm 534

³ R.M.Drie . *Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman*. (Yogyakarta, 2017), hlm 20.

pemuda kristen dapat terpancar dari musik dan pilihan lagu yang didengarnya dan bagaimana relevansinya saat ini menjadi yang hal menarik dan pembahasan dalam kitab 1 tawarikh 29:10-19. Memberi pengajaran, khususnya bagi anak muda jaman sekarang agar memahamike saklaran dari nyanyian untuk memuji nama Tuhan dan lebih mencintai lagu-lagu pujian karena bernyanyi untuk Tuhan dengan sungguh-sungguh sama halnya dengan berdoadua kali.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab 1 Tawarikh. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan Model Pembinaan Warga Gereja Menurut Kitab 1 Tawarikh.

PEMBAHASAN

Pembinaan Warga Gereja

Pembinaan warga gereja juga dapat diartikan sebagai suatu usaha oleh gereja gereja secara bertahap, teratur dan terarah, sehingga semakin menumbuhkan kesadaran akan tugas dan tanggungjawab setiap individu sebagai warga gereja. Pembinaan warga gereja juga merupakan suatu rangkaian pengembangan dan pergumulan terus-menerus dimana gereja dituntut untuk mengungkapkan kesetiaan sebagai orang percaya kepada Tuhan serta bersedia terhadap karya keselamatan, pembebasan di dalam Yesus Kristus. Pembinaan warga gereja perlu diarahkan menjadi rangkaian pengembangan yang memenuhi kebutuhan warga jemaat, sebagai pribadi, sebagai persekutuan, sebagai badan atau lembaga pelayanan dan wadah gereja.⁴

Tujuan Pembinaan Warga Gereja

Tujuan pembinaan warga gereja adalah untuk membina dan memperlengkapi tiap-tiap warga gereja menjadi pengikut Kristus yang dewasa dalam iman dan pengharapan supaya bertambah orang Kristen baru dalam kehidupan dunia ini.⁵ Pembinaan warga gereja juga bertujuan supaya setiap gereja dalam hidup dan karyanya di dunia ini sungguh-sungguh

⁴ Andar Gunawan Pasaribu & Rida Gultom. *Pembinaan Warga Gereja*. (Medan, 2013). hlm 6.

⁵ *Ibid*, hlm 7.

menjadi milik Tuhan Yesus Kristus. Karena gereja adalah karya penyelamatan Allah yang difungsikan untuk ikut ambil bagian dalam karya penyelamatan Allah atas seluruh umat manusia.⁶ Pembinaan warga gereja juga bertujuan untuk membangun dan menggali seluruh potensi warga jemaat supaya selalu merefleksikan atau menggumuli tugas panggilan, yakni ketaatan kepada firman Allah. Ketaatan yang dipraktekkan dalam seluruh eksistensi mereka dalam rumah tangga, jemaat, dan masyarakat di mana warga gereja itu berada.⁷

Kitab 1 Tawarikh dalam Pembinaan Warga Gereja

Kitab 1 Tawarikh merupakan bagian dari Alkitab Ibrani/Tanakh atau Perjanjian Lama di Alkitab Kristen. Dalam Alkitab Ibrani, kitab ini tidak terpisah melainkan kesatuan dengan Kitab 2 Tawarikh dan merupakan kitab yang terakhir dari seluruh kumpulan kitab. Dalam Septuaginta, yaitu terjemahan Alkitab Ibrani dalam bahasa Yunani pada abad ke-2 SM, kitab ini disebut Paraleipomenon, yang berarti "apa-apa yang dibiarkan tidak dikatakan" atau "apa-apa yang ditambahkan", yaitu semacam suplemen.

Naskah ini dibagi menjadi dua kitab pada waktu naskah Ibrani yang asli diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani. Kitab Tawarikh mengikuti Ezra dan Nehemia di dalam Alkitab Ibrani, yang menyarankan kalau kitab tersebut diterima di dalam kanon Perjanjian Lama pada waktu kemudian atau dipandang sebagai tambahan pada Tulisan-tulisan karena melengkapi sejarah yang terdapat dalam I dan II Samuel dan I dan II Raja-raja. Versi dalam bahasa Inggris mengikuti Perjanjian Lama dalam bahasa Yunani di dalam menempatkan Kitab Tawarikh setelah Kitab Raja-raja dan sebelum Ezra dan Nehemia.

Penulis 1-2 Tawarikh melukis figur Daud sebagai seorang raja yang ideal atas bangsa Israel dibandingkan dengan raja-raja Israel yang lain. Menurut Strauss, penulis 1-2 Tawarikh mempresentasikan figur Daud sebagai potret yang ideal, yaitu potret yang memperlihatkan penekanan akan kedalaman kasih Daud kepada Allah dan persiapannya untuk pembangunan bait suci.⁸

Kisah Daud menari memiliki setting masa kekuasaan Daud sebagai penguasa monarkhi kedua Israel bersatu. Tabut Perjanjian sebagai lambang kehadiran Tuhan pernah disita oleh bangsa Filistin akibat ketelodoran orang Israel sendiri (1Sam 5:1-4). Tetapi Tabut tersebut dikembalikan kepada orang Israel karena bangsa Filistin mengalami murka dan

⁶ R.M.Drie . Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman. (Yogyakarta, 2017), hlm 2

⁷ *Ibid*, hlm 26

⁸ M. L. Strauss, "David and his dynasty in Chronicles" dalam *New Dictionary of Biblical Theology: Exploring the Unity and Diversity of Scripture*, ed. T. Desmond Alexander, Brian S. Rosner, D. A. Carson, and Graeme Goldsworthy (Downers Grove: IVP, 2010), 439.

penghukuman Tuhan akibat penyitaan tabut itu. Setelah sempat dititipkan di rumah Obed Edom di Gat selama tiga bulan (2Sam 6:10-11), Daud membawanya ke Kota Daud (2Sam 6:17; 1Taw 15:1,29). Di dekat istananya, tabut tersebut ditempatkan disebuah pondok yang dinamakan “Pondok Daud”. Di tempat itulah, segala ritual dan aktifitas penyembahan Israel kepada YHWH berpusat.⁹

Di dalam menjalankan tata ibadah di Pondok-Nya, Daud menghadirkan para penyanyi yang memperdengarkan lagu-lagu pujian dengan gembira dan suara nyaring. Tertulis dalam 1Tawarikh 15:16 bahwa “Daud memerintahkan para kepala orang Lewi itu, supaya mereka menyuruh berdiri saudara-saudara sepuak mereka, yakni para penyanyi, dengan membawa alat-alat musik seperti gambus, kecapi dan ceracap, untuk memperdengarkan dengan nyaring lagu-lagu gembira.” Bahkan di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa keberadaan pada penyanyi dan pemusik didukung oleh alat-alat musik seperti gambus dan kecapi. Hal ini membuktikan bahwa pujian dan penyembahan kepada YHWH dilakukan dalam sukacita yang sepenuhnya. Keterlibatan alat-alat musik menjadi sesuatu yang sangat alkitabiah. Gambus, kecapi dan ceracap merupakan alat musik yang menghasilkan suara riuh dan sata dimainkan bersamaan.¹⁰

Penyembahann dan pujian yang di lakukan daud dalam konteks kitab tawarikh ini menjadi dasar yang kuat dan menjadi sebuah batu loncatan bagi orang kristen dimana penyembahan dalam memuliakan Allah dapat berupa penyembahan ekspresif seperti yang dipercontohkan raja daud dan bukan hanya penyembahan secara diam dan dalam hati. Nyanyian pujian daud (1 tawarikh 29:10-19) memberi pembelajaran bagi anak muda yang lebih menyukain musik dan nyanyian untuk kesenangan dan untuk mengekspresikan suasana hatinya yang tidak memberi dampak apa-apa dalam hidup dan spiritualitasnya untuk masuk dalam dunia pelaynan yang menyukai lagu-lagu rohani dalam memuliakan nama Allah dan untuk memperkenalkan identitas Allah melalui nyanyian pujian yang di serukan untuk menyenangkan hati Allah. Saat membaca kontek nyanyian daud (1 tawarikh 29:10-19) penulis Kitab Tawarikh juga mengajak untuk ikut serta dalam pelayanan dalam memuliakan nama Tuhan lewat bakat bermain musik untuk kemuliaan Allah. Nyanyian pujian yang sudah di ajarkan oleh pemazmur-pemazmur dalam alkitab menjadi pengajaran yang penting dalam

⁹ Sonny Eli Zaluchu, Yesaya Bangun Ekoliesanto, “Daud Menari-nari: Aspek Teologis Bahasa Tubuh dalam Ibadah Kristiani” dalam KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta, Vol 3, No 2, Januari 2021

¹⁰ John S. Custer, “The Psaltery, the Harp and the Fathers: A Biblical Image and Its Interpreters,” *The Downside Review* 114, no. 394 (January 25, 1996): 19–31, <https://doi.org/10.1177/001258069611439402>.

kekristenan saat ini yang tidak dapat lepas dari nyanyian pujian dalam ibadah saklar kekristenan. Kitab 1 tawarikh 29:10-19 mengajarkan semangat dalam memuji dan memuliakan nama Allah yang di tunjukan oleh daud dalam kitab tersebut. Kitab ini sangat relevan dan baik bagi kehidupan saat ini khususnya anak muda untuk meningkatkan nilai spiritualitas dalam diri pemuda kristen melalui suatu nyanyian.

Kredo atau pengakuan raja daud menggambarkan kerendahan hatinya dalam memuji Tuhan. Seorang kristen mempunyai kewajiban untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan karena seorang kristen merupakan pengikut kristus. Kreto raja daud dalam kitab tawarikh ini menggambarkan kerendahan hati raja daud dan menjadi cerminan bagi anak muda saat ini. Bagaimana sifat seorang pemuda dalam pemujiandan penyembahan kepada Tuhan? Dilihat dari realita hidup saat ini, iptek memang mengenai seluruh sendi-sendi kehidupan seseorang bahkan dalam hal pelayanan juga demikian. Suatu pelayanan dilakukan seseorang untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan dan merupakan sesuatu kewajiban seorang pengikut kristus. Namun pada realitanya, pelayanan saat ini tidak serta merta lagi untuk memuji Tuhan namun hanya bertujuan untuk pencitraan dalam menipu dunia, mengubah pola pikiran sesorang dalam memandang kita dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Kitab 1 Tawarikh sebagai pusat perhatian, dengan kisah penyembahan Daud di Pondok Daud sebagai contoh nyata penggunaan nyanyian dalam pemuliaan Tuhan. Pembelajaran dari kisah ini sangat relevan untuk memotivasi pemuda Kristen agar lebih memahami dan menghargai pentingnya nyanyian dalam konteks spiritual. Nyanyian pujian memiliki peran sentral dalam kehidupan spiritual. Meskipun fungsi nyanyian dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman, nilai-nilai spiritual dan pembelajaran dari tradisi nyanyian keagamaan tetap memiliki dampak positif, khususnya bagi anak muda Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andar Gunawan Pasaribu & Rida Gultom. Pembinaan Warga Gereja. (Medan, 2013).
- Eva Monica, dkk. "Evaluasi Program Pembinaan Warga Gereja terhadap Kaum Pemulung".
Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol. 7 No. 2, hlm 534
- John S. Custer, "The Psaltery, the Harp and the Fathers: A Biblical Image and Its Interpreters," The Downside

M. L. Strauss, "David and his dynasty in Chronicles" dalam *New Dictionary of Biblical Theology: Exploring the Unity and Diversity of Scripture*, ed. T. Desmond Alexander, Brian S. Rosner, D. A. Carson, and Graeme Goldsworthy (Downers Grove: IVP, 2010), 439.

R.M.Drie . *Pembinaan Warga Gereja Selaras dengan Tantangan Zaman*. (Yogyakarta, 2017)

Review 114, no. 394 (January 25, 1996): 19–31,
<https://doi.org/10.1177/001258069611439402>.

Review materi Pembinaan Warga Gereja di jelaskan oleh DR Purim Marbun, pada hari Senin 14 Januari 2019 jam 07:00-09:00 WIB.

Sonny Eli Zaluchu, Yesaya Bangun Ekoliesanto, "Daud Menari-nari: Aspek Teologis Bahasa Tubuh dalam Ibadah Kristiani" dalam *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, Vol 3, No 2, Januari 2021